



PENDIDIKAN INKLUSIF SEBAGAI STRATEGI KEADILAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU ALAM TALAGO

Muhammad Khairul Hazli, Akmaluz Zikri, Wahidah Fitriani

Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam
Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

Jl. Jenderal Sudirman No.137, Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar, Sumatera
Barat 27217

mukhairulhazli200501@gmail.com, akmaluzzikri123@gmail.com,
wahidahfitriani@uinmybatusangkar.ac.id

Abstract: *This study aims to describe the implementation of inclusive education as a social justice strategy at SD IT Alam Talago. Inclusive education is seen as an important approach in ensuring the rights of every student to receive equal educational services without discrimination, especially for students with diverse learning needs. The main problem in this study relates to how the school applies the principles of inclusivity in learning and the challenges faced in its implementation. This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The research informants consisted of class teachers, assistant teachers, and the principal who were selected purposively. Data were analyzed using thematic analysis through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that SD IT Alam Talago has implemented inclusive education through adaptation of learning methods, task differentiation, the use of varied media, and the provision of special assistance for students in need. In addition, the school has built a positive culture that emphasizes acceptance of diversity, collaboration between teachers, and parental involvement. However, obstacles still encountered are limited supporting facilities and differences in teacher competency in handling special needs. Overall, inclusive education at SD IT Alam Talago has been effective as a social justice strategy in creating a fair, friendly, and inclusive learning environment for all students.*

Keywords: *Inclusive Education; Social Justice; Elementary School.*

Pendahuluan

Kurikulum Pendidikan Islam tidak hanya memuat materi keagamaan dalam bentuk kognitif, tetapi juga dirancang untuk menanamkan nilai-nilai karakter Islam seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap saling

menghargai.¹ Guru memainkan peran penting dalam mengimplementasikan kurikulum.² Pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai sosial seperti empati, saling menghargai, dan berbagi juga ikut berkontribusi dalam perkembangan sosial anak.³

Pendidikan merupakan hak fundamental setiap warga negara yang harus dipenuhi secara adil dan setara tanpa diskriminasi. Dalam konteks pendidikan dasar, prinsip keadilan sosial menjadi landasan penting untuk memastikan bahwa seluruh peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan belajar beragam, memperoleh layanan pendidikan yang bermutu. Pendidikan inklusif hadir sebagai pendekatan strategis yang menekankan penerimaan terhadap keberagaman, penghargaan terhadap perbedaan, serta penghapusan hambatan belajar dan partisipasi di sekolah dasar.⁴ Di Indonesia, implementasi pendidikan inklusif telah diperkuat melalui kebijakan nasional sebagai bagian dari upaya mewujudkan sistem pendidikan yang berkeadilan dan berkelanjutan.⁵

Perkembangan mutakhir (*state of the art*) dalam kajian pendidikan inklusif menunjukkan pergeseran paradigma dari sekadar integrasi siswa berkebutuhan khusus ke dalam kelas reguler menuju penciptaan ekosistem sekolah yang responsif terhadap kebutuhan semua peserta didik.⁶ Penelitian-penelitian terbaru menekankan bahwa pendidikan inklusif tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga berkontribusi signifikan dalam pembentukan sikap toleransi,

¹ Mursal Aziz, Dedi Sahputra, and Bagus Purnomo, "Implementation of the Islamic Education Curriculum in the Formation of Student Character in Madarasah Ibtidaiyah," *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2025): 1301–15, <https://doi.org/https://doi.org/10.51468/jpi.v7i2.1010>.

² Mursal Aziz, Muhammad Hasbie Ashshiddiqi, and Maria Ulfa, "Learning Strategies in the Implementation of the Islamic Education Curriculum at Nurul Ikhwan Kindergarten in Teluk Pulau Dalam, North Labuhanbatu," *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2025): 346–60, <https://doi.org/https://doi.org/10.32665/alulya.v10i2.5330>.

³ Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitupulu, and Zamzam Khairani, "Implementation of the Al-Qur'an Curriculum at Al-Ikhwan Kindergarten Kualuh Hilir in Building Islamic Character in Early Childhood Implementasi Kurikulum Al- Qur'an Di TK Al-Ikhwan Kualuh Hilir Dalam Membangun Karakter Islam Anak Usia Dini," *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 14, no. 3 (2025): 671–87, <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i3.1777>.

⁴ UNESCO, *Guidelines for Inclusion: Ensuring Access to Education for All*, Paris: UNESCO, 2005.

⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif*.

⁶ Ainscow, M., Booth, T., & Dyson, A., "Inclusion and the Standards Agenda," *Journal of Education Policy*, Vol. 21 No. 3, 2006.

empati, dan kohesi sosial di lingkungan sekolah.⁷ Kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada penempatan pendidikan inklusif sebagai strategi keadilan sosial dalam konteks Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT), yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, kemanusiaan, dan keberagaman secara simultan dalam praktik pembelajaran.

Survei literatur menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian pendidikan inklusif di Indonesia masih berfokus pada sekolah negeri atau sekolah luar biasa, dengan penekanan pada aspek kebijakan, kesiapan guru, dan model layanan.⁸ Sementara itu, kajian mengenai implementasi pendidikan inklusif di sekolah berbasis Islam terpadu masih relatif terbatas, terutama yang mengaitkannya secara eksplisit dengan perspektif keadilan sosial dan budaya sekolah.⁹ Padahal, sekolah Islam terpadu memiliki karakteristik unik dalam pengelolaan kurikulum, nilai, serta relasi sosial yang berpotensi memperkaya praktik pendidikan inklusif.

Analisis kesenjangan penelitian menunjukkan adanya kekosongan kajian empiris yang mendeskripsikan secara mendalam bagaimana pendidikan inklusif diimplementasikan sebagai strategi keadilan sosial dalam konteks sekolah dasar Islam terpadu. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji bagaimana adaptasi pembelajaran, budaya sekolah, dan kolaborasi warga sekolah berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan adil bagi seluruh peserta didik. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian kontekstual yang mampu memberikan gambaran praktik nyata di tingkat satuan pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan inklusif sebagai strategi keadilan sosial di SD IT Alam Talago. Secara khusus, penelitian ini mengkaji bentuk implementasi pendidikan inklusif dalam pembelajaran, budaya sekolah yang mendukung keberagaman, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan pendidikan inklusif, menjadi referensi praktis bagi sekolah Islam terpadu, serta

⁷ Florian, L., *Inclusive Education: Theory and Practice*, London: Routledge, 2014.

⁸ Sunardi et al., "Implementasi Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol. 9 No. 2, 2013.

⁹ Zaini, A., "Pendidikan Inklusif dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 1, 2017.

memberikan rekomendasi bagi pengambil kebijakan dalam mengembangkan pendidikan dasar yang adil, inklusif, dan berkelanjutan.

Kerangka Teori

Konsep Pendidikan Inklusif dalam Pendidikan Dasar

Konsep pendidikan inklusif dalam pendidikan dasar adalah pendekatan pendidikan yang menegaskan bahwa setiap anak memiliki hak yang sama untuk memperoleh layanan pendidikan bermutu di sekolah reguler tanpa diskriminasi, termasuk anak berkebutuhan khusus. Pendidikan inklusif memandang keberagaman peserta didik sebagai potensi yang harus dihargai dan dilayani melalui penyesuaian kurikulum, strategi pembelajaran, serta sistem penilaian yang fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan individual siswa. Dalam praktiknya, guru berperan sebagai fasilitator yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi,¹⁰ sementara sekolah membangun lingkungan belajar yang ramah, aman, dan kolaboratif. Lingkungan belajar juga merupakan komponen yang harus dipahami guru.¹¹ Dengan demikian, pendidikan inklusif di tingkat pendidikan dasar tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga menanamkan nilai empati, toleransi, dan keadilan sosial sejak dini.

Pendidikan inklusif merupakan pendekatan pendidikan yang menjamin hak semua peserta didik untuk memperoleh layanan pendidikan yang setara tanpa diskriminasi, termasuk peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus, latar belakang sosial, budaya, maupun kemampuan belajar yang beragam. Dalam konteks pendidikan dasar, pendidikan inklusif menekankan pada penyesuaian kurikulum, strategi pembelajaran, serta lingkungan belajar yang ramah dan responsif terhadap keberagaman peserta didik. Pendidikan inklusif tidak hanya berorientasi pada akses, tetapi juga pada partisipasi dan keberhasilan belajar

¹⁰ Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitupulu, and Juli Andriyana, "Implementation of Differentiation-Based Learning Media in the Context of Elementary Education in the Islamic Education Curriculum," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 14, no. 2 (2025): 843–56, <https://doi.org/https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i2.2108>.

¹¹ Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitupula, and Siti Aminah Tanjung, "Implementation of Differentiated Learning in the Merdeka Belajar Curriculum for Elementary Schools," *Journal of Elementary Educational Research* 4, no. 2 (2024): 127–42, <https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/jeer/article/view/1071#:~:text=The findings indicate that differentiated,students' needs and characteristics%2C and>.

semua siswa secara bermakna.¹² Dalam perspektif pendidikan Islam, pendidikan inklusif sejalan dengan nilai *rahmatan lil 'alamin*, keadilan ('adl), dan penghormatan terhadap martabat manusia. Pendidikan Islam memandang setiap individu sebagai makhluk Allah yang memiliki potensi berbeda dan perlu difasilitasi secara adil sesuai kebutuhannya.

Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Islam Terpadu

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) memiliki karakteristik integrasi antara kurikulum nasional dengan nilai-nilai keislaman dalam seluruh aktivitas pendidikan. Implementasi pendidikan inklusif di SD IT tidak hanya menuntut penyesuaian pembelajaran, tetapi juga penguatan budaya sekolah yang menjunjung tinggi nilai toleransi, empati, dan ukhuwah. Pendidikan inklusif di SD IT menjadi sarana untuk menginternalisasikan nilai-nilai Islam tentang persamaan, kepedulian sosial, dan tanggung jawab kolektif dalam kehidupan sekolah. Penelitian dalam *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Islam* menunjukkan bahwa sekolah Islam yang menerapkan prinsip inklusivitas secara konsisten mampu menciptakan iklim belajar yang lebih humanis dan mendukung perkembangan sosial-emosional peserta didik.¹³

Pendidikan inklusif di Sekolah Dasar Islam Terpadu merupakan pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan prinsip kesetaraan dan keadilan dalam layanan pembelajaran dengan nilai-nilai keislaman, di mana seluruh peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus, belajar bersama dalam satu lingkungan sekolah yang religius dan humanis. Pendidikan inklusif di SD Islam Terpadu menekankan penghargaan terhadap fitrah dan potensi setiap anak sebagai amanah dari Allah SWT, sehingga proses pembelajaran dirancang secara fleksibel melalui penyesuaian kurikulum, metode, dan evaluasi sesuai kebutuhan individual siswa. Guru berperan tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pembimbing akhlak yang menanamkan nilai kasih sayang, toleransi, dan

¹² Suryadi, "Pendidikan Inklusif dalam Sistem Pendidikan Dasar," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 1, 2021.

¹³ Nurfadilah, S., "Budaya Sekolah Inklusif dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 1, 2023.

kepedulian sosial sebagaimana ajaran Islam.¹⁴ Dengan demikian, pendidikan inklusif di Sekolah Dasar Islam Terpadu berfungsi membentuk generasi yang cerdas, berakhlak mulia, serta mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam keberagaman.

Keadilan Sosial dalam Perspektif Pendidikan

Keadilan sosial dalam pendidikan merujuk pada upaya sistematis untuk menghilangkan ketimpangan, diskriminasi, dan marginalisasi dalam akses serta proses pendidikan. Keadilan sosial tidak dimaknai sebagai perlakuan yang sama, melainkan perlakuan yang adil sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Dalam pendidikan dasar, keadilan sosial tercermin melalui pemberian layanan pembelajaran yang diferensiatif, pendampingan khusus, serta penciptaan lingkungan belajar yang aman dan inklusif. Dalam perspektif pendidikan Islam, keadilan sosial merupakan prinsip fundamental yang harus diwujudkan dalam setiap aspek pendidikan. Pendidikan berperan sebagai instrumen pembebasan dan pemberdayaan, terutama bagi kelompok yang rentan dan terpinggirkan.¹⁵

Keadilan sosial dalam perspektif pendidikan merupakan prinsip fundamental yang menekankan kesetaraan hak dan kesempatan bagi setiap individu untuk memperoleh layanan pendidikan yang bermutu tanpa diskriminasi atas dasar latar belakang sosial, ekonomi, budaya, gender, maupun kondisi fisik dan intelektual.¹⁶ Pendidikan dipandang sebagai sarana strategis untuk mengurangi kesenjangan sosial dengan memberikan akses, perlakuan, dan dukungan yang proporsional sesuai kebutuhan peserta didik, bukan semata-mata perlakuan yang seragam. Oleh karena itu, keadilan sosial dalam pendidikan menuntut kebijakan dan praktik pembelajaran yang inklusif, partisipatif, serta berpihak pada kelompok rentan, sehingga pendidikan mampu menjadi instrumen

¹⁴ Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitupulu, and Fadilani Azmi Parapat, "The Influence of Teacher Communication Patterns in Aqidah Akhlak Education on Students' Academic Achievement," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 1 (2025): 71–86.

¹⁵ Fauzi, A., "Pendidikan Islam Berbasis Keadilan Sosial," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 1, 2022.

¹⁶ Mursal Aziz, M Hasbie Ashshiddiqi, and Mahdiana, "The Concept of Early Childhood Education Curriculum from the Perspective of the Qur'an and Its Implementation in Character Formation," *UAR Journal of Arts, Humanities & Social Sciences (UARJAHSS)* 1, no. 7 (2025): 6–10, <https://doi.org/10.5281/zenodo.17042708>.

pemberdayaan dan pembentukan masyarakat yang adil, humanis, dan berkeadaban.

Pendidikan Inklusif sebagai Strategi Keadilan Sosial

Pendidikan inklusif dapat diposisikan sebagai strategi konkret dalam mewujudkan keadilan sosial di sekolah dasar. Melalui adaptasi metode pembelajaran, diferensiasi tugas, kolaborasi guru, serta keterlibatan orang tua, pendidikan inklusif berfungsi sebagai mekanisme untuk menjamin hak belajar setiap peserta didik secara adil. Implementasi pendidikan inklusif yang efektif tidak hanya berdampak pada peningkatan capaian akademik, tetapi juga pada terbentuknya interaksi sosial yang inklusif dan harmonis.¹⁷ Dalam konteks SD IT, pendidikan inklusif menjadi media strategis untuk mengintegrasikan nilai keadilan sosial dengan nilai-nilai keislaman, sehingga sekolah tidak hanya berperan sebagai institusi akademik, tetapi juga sebagai agen pembentukan masyarakat yang adil dan beradab.¹⁸

Pendidikan inklusif sebagai strategi keadilan sosial merupakan pendekatan pendidikan yang bertujuan menjamin terpenuhinya hak belajar setiap anak secara adil dan bermartabat dengan mengakomodasi keberagaman latar belakang, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik. Melalui pendidikan inklusif, sistem pendidikan tidak lagi menyamaratakan perlakuan, melainkan memberikan dukungan dan layanan yang proporsional sesuai kondisi individu, khususnya bagi kelompok rentan dan terpinggirkan.¹⁹ Dengan menciptakan lingkungan belajar yang bebas diskriminasi, partisipatif, dan menghargai perbedaan, pendidikan inklusif berperan penting dalam mengurangi kesenjangan sosial serta menumbuhkan nilai empati, solidaritas, dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, pendidikan inklusif menjadi instrumen strategis dalam mewujudkan keadilan sosial dan membangun masyarakat yang inklusif, setara, dan berkeadaban.

¹⁷ Lestari, I., "Implementasi Pendidikan Inklusif sebagai Upaya Pemerataan Pendidikan," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 2, 2023.

¹⁸ Hakim, R., "Integrasi Nilai Inklusivitas dan Keislaman di Sekolah Dasar," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1, 2020.

¹⁹ Saiful Bahri and Nuryati Nuryati, "Eksplorasi Pendidikan Inklusif: Kesetaraan Dalam Pembelajaran," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 5, no. 1 (2023): 70–75.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan pendidikan inklusif sebagai strategi keadilan sosial di Sekolah Dasar Islam Terpadu Alam Talago. Penelitian kualitatif deskriptif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena sosial secara kontekstual dan alami sesuai dengan kondisi lapangan.²⁰ Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis, yang berfokus pada pemahaman pengalaman, persepsi, dan praktik para pelaku pendidikan dalam mengimplementasikan pendidikan inklusif di lingkungan sekolah. Pendekatan ini relevan untuk mengungkap makna dan dinamika sosial yang muncul dalam praktik pendidikan inklusif sebagai strategi keadilan sosial.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari informan utama yang meliputi kepala sekolah, guru kelas, dan guru pendamping khusus, sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen sekolah, seperti program pembelajaran, kebijakan internal, serta arsip pendukung lainnya. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan relevansi dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan pendidikan inklusif.²¹

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait perencanaan dan pelaksanaan pendidikan inklusif, observasi untuk mengamati praktik pembelajaran secara langsung, serta dokumentasi untuk memperkuat dan memverifikasi data lapangan. Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara simultan dan berkelanjutan hingga diperoleh temuan yang valid dan bermakna.²² Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik.

²⁰ Moleong, L. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2020.

²² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Implementasi Pendidikan Inklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD IT Alam Talago telah mengimplementasikan pendidikan inklusif secara nyata dalam proses pembelajaran dan budaya sekolah. Implementasi tersebut tampak pada penerapan adaptasi metode pembelajaran, diferensiasi tugas sesuai kemampuan peserta didik, penggunaan media pembelajaran yang variatif, serta pemberian pendampingan khusus bagi siswa yang membutuhkan. Guru merupakan salah satu unsur pendidikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan.²³ Guru tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga memperhatikan perkembangan sosial dan emosional peserta didik. Selain itu, sekolah membangun budaya inklusif melalui penanaman nilai saling menghargai, kolaborasi antarguru, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar siswa.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa pendidikan inklusif di SD IT Alam Talago berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang adil dan ramah bagi seluruh peserta didik. Siswa dengan kebutuhan belajar berbeda dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas tanpa mengalami stigma atau perlakuan diskriminatif. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan hambatan berupa keterbatasan sarana pendukung dan perbedaan kompetensi guru dalam menangani kebutuhan khusus secara optimal.

Perbandingan Temuan dengan Penelitian Sebelumnya

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dimuat dalam *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Islam* yang menyatakan bahwa pendidikan inklusif di sekolah berbasis Islam mampu meningkatkan kualitas interaksi sosial dan membangun iklim belajar yang humanis.²⁴ Penelitian lain juga menunjukkan bahwa adaptasi pembelajaran dan kolaborasi guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi pendidikan inklusif di sekolah dasar. Namun, berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyoroti rendahnya kesiapan sekolah dalam menerapkan pendidikan inklusif, SD IT Alam Talago menunjukkan

²³ Mursal Aziz, *Berkah 90 Tahun Al-Ittihadiyah: Kontribusi Al-Ittihadiyah Dalam Pendidikan Islam Mewujudkan Visi Keumatan* (Sukabumi: Haura Utama, 2025).

²⁴ Nurfadilah, S., "Budaya Sekolah Inklusif dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 1, 2023.

upaya proaktif dalam mengembangkan budaya sekolah yang inklusif meskipun dengan keterbatasan fasilitas. Hal ini menegaskan bahwa komitmen sekolah dan nilai keislaman yang kuat dapat menjadi modal sosial dalam mewujudkan pendidikan inklusif.²⁵

Komitmen sekolah dan nilai keislaman yang kuat dapat menjadi modal sosial dalam mewujudkan pendidikan inklusif karena nilai-nilai Islam menekankan prinsip *rahmatan lil 'alamin*, keadilan, kasih sayang, dan penghormatan terhadap martabat manusia tanpa diskriminasi.²⁶ Ketika seluruh warga sekolah memiliki komitmen bersama yang berlandaskan ajaran keislaman, maka tercipta budaya sekolah yang menerima keberagaman sebagai *sunnatullah* dan amanah dari Allah SWT. Nilai ukhuwah, tolong-menolong (*ta'awun*), dan empati mendorong terbentuknya kerja sama yang kuat dalam memberikan layanan pendidikan yang adil dan ramah bagi semua peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus. Dengan demikian, komitmen kelembagaan yang dipadu dengan nilai keislaman berfungsi sebagai modal sosial yang memperkuat praktik pendidikan inklusif secara berkelanjutan.

Keterkaitan Temuan dengan Teori

Secara teoretis, temuan penelitian ini menguatkan konsep pendidikan inklusif yang menekankan pada pemenuhan hak belajar setiap peserta didik melalui penyesuaian pembelajaran dan lingkungan sekolah. Teori keadilan sosial dalam pendidikan menyatakan bahwa keadilan tidak berarti perlakuan yang sama, melainkan perlakuan yang sesuai dengan kebutuhan individu. Praktik diferensiasi tugas dan pendampingan khusus di SD IT Alam Talago mencerminkan penerapan prinsip tersebut secara konkret. Dalam perspektif pendidikan Islam, temuan ini juga relevan dengan konsep keadilan (*'adl*) dan penghormatan terhadap martabat manusia. Pendidikan inklusif dipahami sebagai wujud tanggung jawab moral sekolah dalam memfasilitasi potensi setiap peserta didik sebagai amanah dari

²⁵ Sunardi et al., "Kesiapan Sekolah dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif," *Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol. 9 No. 2, 2013.

²⁶ Mursal Aziz, Tarmiji Siregar, and Fauziah Humairoh Marpaung, "Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah Ibtidaiyah," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 3 (2025): 1141–54, <https://doi.org/10.35931/am.v9i3.5050>.

Allah SWT.²⁷ Dengan demikian, pendidikan inklusif tidak hanya berfungsi sebagai pendekatan pedagogis, tetapi juga sebagai praksis nilai-nilai keislaman.

Penelitian ini berhasil menjawab tujuan yang telah diuraikan dalam pendahuluan, yaitu mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan inklusif sebagai strategi keadilan sosial di SD IT Alam Talago. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan inklusif diterapkan melalui adaptasi pembelajaran, penguatan budaya sekolah, dan kolaborasi warga sekolah, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang adil dan inklusif. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap tantangan yang dihadapi sekolah dalam implementasi pendidikan inklusif, yang menjadi bahan refleksi untuk pengembangan praktik pendidikan ke depan. Dengan demikian, pendidikan inklusif di SD IT Alam Talago dapat dipahami sebagai strategi efektif dalam mewujudkan keadilan sosial di pendidikan dasar Islam, baik dari aspek akademik maupun sosial, serta memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan Islam yang berkeadilan dan berkelanjutan.

Penutup

Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan inklusif di Sekolah Dasar Islam Terpadu Alam Talago bukan sekadar kebijakan administratif, melainkan telah berfungsi sebagai strategi nyata dalam mewujudkan keadilan sosial di lingkungan pendidikan dasar. Implementasi pendidikan inklusif di sekolah ini menunjukkan adanya upaya sadar untuk mengakomodasi keberagaman kebutuhan peserta didik melalui penyesuaian pembelajaran, penguatan budaya sekolah yang inklusif, serta kolaborasi antarpemangku kepentingan pendidikan. Dengan demikian, permasalahan terkait pemenuhan hak belajar peserta didik yang beragam dapat direspons secara lebih adil dan bermakna.

Pencapaian tujuan penelitian terlihat dari terungkapnya praktik pendidikan inklusif yang tidak hanya berdampak pada peningkatan partisipasi belajar siswa, tetapi juga pada terbentuknya interaksi sosial yang egaliter dan humanis. Pendidikan inklusif di SD IT Alam Talago mampu menjembatani nilai-nilai keislaman dengan prinsip keadilan sosial, sehingga sekolah berperan sebagai

²⁷ Fauzi, A., "Pendidikan Islam Berbasis Keadilan Sosial," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 1, 2022.

ruang pembelajaran yang menghargai martabat setiap individu. Namun, efektivitas implementasi tersebut masih memerlukan penguatan, terutama dalam aspek peningkatan kompetensi guru dan penyediaan sarana pendukung.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan inklusif sangat ditentukan oleh komitmen institusi sekolah, budaya organisasi yang mendukung keberagaman, serta pemahaman guru terhadap prinsip keadilan sosial. Oleh karena itu, direkomendasikan adanya program pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru, penguatan kebijakan sekolah yang berpihak pada inklusivitas, serta dukungan dari pemangku kebijakan pendidikan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji pendidikan inklusif di sekolah Islam terpadu dengan pendekatan dan konteks yang lebih beragam guna memperkaya perspektif dan praktik pendidikan Islam yang berkeadilan.

Daftar Pustaka

- Ainscow, M., Booth, T., & Dyson, A., "Inclusion and the Standards Agenda," *Journal of Education Policy*, Vol. 21 No. 3, 2006.
- Aziz, Mursal. *Berkah 90 Tahun Al-Ittihadiyah: Kontribusi Al-Ittihadiyah Dalam Pendidikan Islam Mewujudkan Visi Keumatan*. Sukabumi: Haura Utama, 2025.
- Aziz, Mursal, M Hasbie Ashshiddiqi, and Mahdiana. "The Concept of Early Childhood Education Curriculum from the Perspective of the Qur'an and Its Implementation in Character Formation." *UAR Journal of Arts, Humanities & Social Sciences (UARJAHSS)* 1, no. 7 (2025): 6–10. <https://doi.org/10.5281/zenodo.17042708>.
- Aziz, Mursal, Muhammad Hasbie Ashshiddiqi, and Maria Ulfa. "Learning Strategies in the Implementation of the Islamic Education Curriculum at Nurul Ikhwan Kindergarten in Teluk Pulau Dalam, North Labuhanbatu." *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2025): 346–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.32665/alulya.v10i2.5330>.
- Aziz, Mursal, Dedi Sahputra Napitupula, and Siti Aminah Tanjung. "Implementation of Differentiated Learning in the Merdeka Belajar Curriculum for Elementary Schools." *Journal of Elementary Educational Research* 4, no. 2 (2024): 127–42. <https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/jeer/article/view/1071#:~:text=The findings indicate that differentiated,students' needs and characteristics%2C and>.
- Aziz, Mursal, Dedi Sahputra Napitupulu, and Juli Andriyana. "Implementation of Differentiation-Based Learning Media in the Context of Elementary

- Education in the Islamic Education Curriculum.” *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 14, no. 2 (2025): 843–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i2.2108>.
- Aziz, Mursal, Dedi Sahputra Napitupulu, and Zamzam Khairani. “Implementation of the Al-Qur’an Curriculum at Al-Ikhwan Kindergarten Kualuh Hilir in Building Islamic Character in Early Childhood Implementasi Kurikulum Al-Qur’an Di TK Al-Ikhwan Kualuh Hilir Dalam Membangun Karakter Islam Anak Usia Dini.” *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 14, no. 3 (2025): 671–87. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i3.1777>.
- Aziz, Mursal, Dedi Sahputra Napitupulu, and Fadilani Azmi Parapat. “The Influence of Teacher Communication Patterns in Aqidah Akhlak Education on Students ’ Academic Achievement.” *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 1 (2025): 71–86.
- Aziz, Mursal, Dedi Sahputra, and Bagus Purnomo. “Implementation of the Islamic Education Curriculum in the Formation of Student Character in Madarasah Ibtidaiyah.” *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2025): 1301–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.51468/jpi.v7i2.1010>.
- Aziz, Mursal, Tarmiji Siregar, and Fauziah Humairoh Marpaung. “Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 3 (2025): 1141–54. <https://doi.org/10.35931/am.v9i3.5050>.
- Bahri, Saiful, and Nuryati Nuryati. “Eksplorasi Pendidikan Inklusif: Kesetaraan Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 5, no. 1 (2023): 70–75.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Fauzi, A., “Pendidikan Islam Berbasis Keadilan Sosial,” *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 1, 2022.
- Florian, L., *Inclusive Education: Theory and Practice*, London: Routledge, 2014.
- Hakim, R., “Integrasi Nilai Inklusivitas dan Keislaman di Sekolah Dasar,” *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1, 2020.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif*.
- Lestari, I., “Implementasi Pendidikan Inklusif sebagai Upaya Pemerataan Pendidikan,” *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 2, 2023.

- Moleong, L. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Nurfadilah, S., “Budaya Sekolah Inklusif dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 1, 2023.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sunardi et al., “Implementasi Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol. 9 No. 2, 2013.
- Sunardi et al., “Kesiapan Sekolah dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif,” *Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol. 9 No. 2, 2013.
- Suryadi, “Pendidikan Inklusif dalam Sistem Pendidikan Dasar,” *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 1, 2021.
- UNESCO, *Guidelines for Inclusion: Ensuring Access to Education for All*, Paris: UNESCO, 2005.
- Zaini, A., “Pendidikan Inklusif dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 1, 2017.